

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sangat membutuhkan tenaga manusia, yang lazim disebut karyawan atau buruh. Berhasil tidaknya usaha yang dijalankan tentu sangat bergantung pada manusia yang bekerja di perusahaan tersebut melalui tenaga, pikiran, pengalaman dan keahlian yang disumbangkannya. Keberhasilan usaha tersebut juga memerlukan pengawasan yang baik terhadap tenaga manusia yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, akan semakin sulit pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasi perusahaan dilaksanakan, serta semakin besar pula kemungkinan untuk terjadinya penyelewengan dan kecurangan-kecurangan. Tidak jarang terjadi suatu perusahaan mengalami kerugian yang tidak sedikit disebabkan adanya kesalahan, pemborosan dan penyelewengan.

Adapun beberapa cara dapat ditempuh untuk menyelewengkan gaji dan upah antara lain :

1. Memperbesar gaji dan upah dengan memasukkan nama karyawan fiktif.
2. Menahan gaji dan upah yang tidak di ambil oleh pihak yang tidak berhak
3. Sengaja tidak mencatat pengurangan atas gaji dan upah karyawan

4. Memperbesar dengan sengaja (padding) jumlah penghasilan karyawan dengan menambah jam kerjanya
5. Sengaja memperbesar penjumlahan dalam daftar gaji dan upah
6. Tetap mencatumkan nama mantan karyawan dalam daftar gaji dan upah

Dengan bertambahnya kegiatan perusahaan dan bertambah rumitnya pekerjaan yang harus dilakukan, maka pimpinan perusahaan harus menggunakan suatu alat pengawasan yang tangguh untuk mengendalikan semua kegiatan usaha secara efektif dan efisien, yaitu dengan menyelenggarakan suatu struktur pengawasan yang dapat disebut dengan istilah "Struktur Pengawasan Intern".

Efisiensi dan efektifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk mampu bersaing di pasar bebas. Efisiensi berarti menekan semaksimal mungkin pemborosan yang ada. Efektifitas berarti bagaimana agar kegiatan yang dilakukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah prinsip efisiensi dan efektifitas telah tercapai dari hasil pelaksanaan kegiatan usaha dapat dinilai melalui suatu pengawasan intern. Penerapan pengawasan intern ini berbeda-beda pada setiap perusahaan. Perbedaan penerapannya terletak pada tingkat efektifitas (tujuan yang ditetapkan) pengendalian serta kuat lemahnya sistem aktivitas yang membentuk pengawasan intern tersebut.

Untuk menciptakan suatu pengawasan intern yang memadai harus didukung oleh sistem akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Sistem akuntansi